

ABSTRAK

Khairuddin, 2022, *Merunding dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik terhadap Istilah Sakhara, Lamiza, Haza'a, dan Hamaza dalam Kitab Tafsir al-Sya'rāwī)*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Madura, Pembimbing: Dr. Putri Alfia Halida, Lc, M. Th. I.

Kata Kunci: *Sakhara, Lamiza, Haza'a, Hamaza*

Konsep perundungan banyak disebutkan di dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini, term yang masuk dalam kategori merunding ada empat, yaitu *sakhara*, *lamiza*, *haza'a*, dan *hamaza*. Ke empat kata tersebut sama-sama memiliki makna merunding namun memiliki konsep yang berbeda-beda. Term-term tersebut juga memiliki makna-makna yang lain, akan tetapi dalam hal ini hanya yang memiliki makna merunding yang dimasukkan dalam kajian penulis. Pandangan penafsiran Muhammad Mutawālī al-Sya'rāwī dalam kitab tafsirnya *Tafsir al-Sya'rāwī* menjadi pokok utama dalam penelitian ini. Untuk itu penulis merumuskan tiga rumusan masalah: 1) apa saja ayat-ayat merunding dalam Al-Qur'an, 2) bagaimana makna *sakhara*, *lamiza*, *haza'a*, dan *hamaza* 3) bagaimana pandangan Muhammad Mutawālī al-Sya'rāwī dalam kitab *Tafsir al-Sya'rāwī* dalam menafsirkan ayat-ayat tentang merunding dari term *sakhara*, *lamiza*, *haza'a*, dan *hamaza*.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode tematik 'Abd Allāh al-Farmāwī dengan pendekatan kualitatif dalam mengkaji penafsiran-penafsiran al-Sya'rāwī. Jenis penelitiannya adalah *library Research* (penelitian kepustakaan). Sumber data yang digunakan adalah data primer dari Al-Qur'an dan *Tafsir al-Sya'rāwī* dan data sekunder dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan data-data lainnya.

Melalui penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwasanya 1) Ayat-ayat merunding dalam Al-Qur'an menggunakan empat term yaitu *sakhara* disebutkan sebanyak 15 kali dalam 11 ayat, *lamiza* disebutkan sebanyak 4 kali dalam 4 ayat, *haza'a* disebutkan sebanyak 23 kali dalam 21 ayat, dan *hamaza* disebutkan sebanyak 3 kali dalam 3 ayat, 2) *Sakhara* maknanya adalah mencemooh atau merendahkan orang yang menurutnya lebih rendah dari pada dirinya. *Lamiza* maknanya mencela, menyindir, dan menghina dengan kata, cara, maupun perbuatan secara samar. *Haza'a* maknanya adalah mengejek atau berolok-olok, memiliki makna yang sama dengan term *sakhara*. Adapun *hamaza* maknanya adalah menggunjing, membicarakan aib orang lain, merunding secara terang-terangan, 3) Menurut al-Sya'rāwī penggunaan term *sakhara*, *lamiza*, *haza'a*, dan *hamaza* memiliki fungsi masing-masing. Term *sakhara* dan *haza'a* digunakan ketika manusia yang memiliki kelebihan merunding orang yang memiliki kekurangan, atau orang yang merasa tidak memiliki aib kepada orang yang memiliki aib. *Hamaza* digunakan ketika seseorang merunding orang lain secara terang-terangan. Adapun *lamiza* digunakan ketika seseorang merunding secara diam-diam. Term *lamiza* biasa dipakai untuk orang yang suka mempermalukan manusia. *Lamiza* adalah kabalikan dari *hamaza*. Term *sakhara* dan *haza'a* bisa masuk dalam ruang lingkup term *lamiza* dan *hamaza* karena cakupan term keduanya lebih luas dibandingkan term *sakhara* dan *haza'a*. Dengan kata lain, *sakhara* maupun *haza'a* bisa langsung digunakan dengan term *lamiza* atau *hamaza* sekaligus.